

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI (*Oryza Sativa*) DI DESA GULUK-GULUK KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

Ach. Baidawi¹, Bambang Siswadi², Farida Syakir³

Prodi Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : baidawi.1922@gmail.com

Abstract

The objectives of this study were: (1) To determine the characteristics of the respondent farmers in Guluk-guluk Village. (2) To determine the cost, revenue, income and R / C ratio of rice farming. (3) This is to determine the factors that affect the production of rice farming in the guluk-guluk village. This research took place in Guluk-guluk Village, Guluk-guluk District, Sumenep Regency. This research was conducted purposively, which was based on the consideration of the location, and the respondent farmers used were farmer groups in Guluk-guluk village and were members of active farmer groups, the population of which was taken as many as 41 people. This research was conducted on March 4 to June 4 2020. The analytical method used is rice farming analysis which includes revenue, income and R / C ratio as well as analysis of the *Coob-Douglass* production function. Based on the results of data management for total cost, total revenue, revenue, and R / C ratio. The results of the study concluded that the average rice farming acceptance in one planting season was Rp. 16,139,279 / Ha / MT. And the average total cost of rice farming in one planting season is Rp. 8,131,778 / Ha / MT. with an average rice income of Rp. 8,007,501 / Ha / MT. The results of the feasibility analysis showed that the R / C ratio of rice farming was 2.0, that rice farming was feasible, this was indicated by the total average value of R / C Ratio > 1.

Keywords: production, revenue, income, rice farming.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui karakteristik petani responden di Desa Guluk-guluk. (2) Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio usahatani padi. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di desa guluk-guluk. Penelitian ini bertempat di Desa Guluk-guluk Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), yang didasarkan pada pertimbangan lokasi tersebut, dan petani responden yang digunakan adalah kelompok tani yang berada di Desa Guluk-guluk dan merupakan anggota kelompok tani aktif, populasi yang di ambil sebanyak 41 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Maret- tanggal 4 Juni 2020. Metode analisis menggunakan analisis ushatani padi yang meliputi penerimaan, pendapatan dan R/C ratio serta analisis fungsi produksi *Coob-Douglass*. Berdasarkan

hasil pengelolaan data untuk biaya total, total penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan hasil produksi padi dalam satukali musim adalah Rp. 16.139.279 /Ha/MT. Dan rata-rata total biaya usahatani padi dalam semusim sebesar Rp. 8.131.778 /Ha/MT. dengan rata-rata pendapatan padi sebesar Rp. 8.007.501 /Ha/MT. Hasil analisis kelayakan usahatani diperoleh nilai sebesar 2.0, bahwa usahatani Padi layak, hal ini ditunjukkan dengan nilai total rata-rata R/C Ratio > 1.

Kata Kunci : produksi, penerimaan, pendapatan.

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman budi daya terpenting dalam peradapan. Padi juga mempunyai nama lain yaitu *Oryza Sativa*. padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Indonesia termasuk salah satu pemanen padi terbesar didunia karena sebagian besar orang Indonesia berprofesi sebagai petani (Kementerian Pertanian 2015).

Indonesia memiliki potensi besar dalam pembangunan sektor pertanian. Di tingkat internasional, Indonesia merupakan salah satu produsen dan konsumen beras terbesar di dunia . Keadaan ini menuntut masyarakat Indonesia untuk berkreasi dan meningkatkan produksi beras, atau setidaknya diimbangi dengan kebutuhan konsumsi dalam negeri, sehingga produksi beras dapat distabilkan guna menjaga ketahanan pangan nasional (Kementerian Pertanian , 2015).

Penelitian bertempat di Desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep pada bulan 4 Maret- 4 Juni 2020 yang merupakan rata-rata para petaninya produksi Padi. Penelitian ini dilakukan secara sengaja, atas dasar pada pertimbangan lokasi tersebut merupakan desa yang mayoritas petani Padi (BPS 2018). Berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan oleh Nurlela Machmuddin, Nunung Kusnadi, dan Rayhana Jafar yang berjudul “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Tasikmalaya”, bahwa faktor sosial mempengaruhi produksi padi (Jurnal Penelitian Nurlela Machmuddin, dkk). Melihat temuan tersebut bila dikonfirmasi dengan temuan data produksi padi di Kabupaten Sumenep menjadi menarik, bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ushatani tani padi.

Tujuan penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui karakteristik petani responden di

Desa Guluk-guluk. (2) Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio usahatani padi. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di desa guluk-guluk.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data secara langsung dari petani padi yang aktif dikelompok tani yang ada di Desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur dengan melakukan wawancara secara langsung dan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep yang dilaksanakan pada bulan 4 Maret- 4 Juni 2020 Pengambilan tempat penelitian di Desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-guluk, yang merupakan rata-rata para petaninya produksi Padi. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara : 1. Menentukan anggota kelompok tani yang berada di desa Guluk-guluk. 2. Petani merupakan anggota kelompok tani aktif yang berada di desa Guluk-guluk.

Analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi pada usahatani padi, adalah :

1) Biaya

Untuk menghitung biaya mentah usahatani padi dalam proses produksi diperoleh rumus dari biaya total tetap dan biaya total variabel :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya Produksi mentah

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Tidak Tetap

2) Penerimaan

Untuk menghitung pendapatan dari budidaya padi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total pendapatan

P = Harga produk

Q = Produk yang dihasilkan

3) Pendapatan

Besarnya pendapatan dapat dilihat dari pendapatan dari budidaya padi, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

4) Rumus perhitungan efisiensi tanam padi adalah:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C *ratio* = Rasio antara pendaptan dan biaya

TR (*Total Revenue*) = Total Pendapatan (Rp)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya (Rp)

Rasio R/C untuk setiap Input : 1/b

Dimana:

b = Jumlah Koefisien Regresi

Keputusan:

- a) Jika R/C *ratio* < 1 : berarti efisiensi tanam padi rendah atau tidak menguntungkan.
- b) Jika R/C *ratio* > 1 : maka penanaman padi efektif atau menguntungkan.
- c) Jika R/C *ratio* = 1 : artinya penanaman padi terjadi pada titik impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan), jadi petani harus mencari alternatif untuk meningkatkan penerimaan usahatani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi yaitu :

a. Benih (X_2)

Benih berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dari angka t hitung sebesar 5,27, nyata pada tingkat probabilitasnya/signifikan pada 0,000 atau $\alpha < 0,1$ Angka elastistas pada variabel benih sebesar 0,675 memberikan arti bahwa, jika benih

meningkat 1% maka produksi padi meningkat sebesar 0,675 %. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Ucu rohimah:2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi pada bukaan lahan baru. Dalam penelitiannya, disarankan bahwa pada pembukaan baru variabel benih tidak berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel produksi padi sawah, dengan tingkat kepercayaan 95 %.

Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan oleh para petani di tempat penelitian supaya cara menanamnya lebih baik harus mengikuti atauran atau arahan dari penyuluh pertanian agar mendapatkan hasil produksi padi yang maksimal.

b. Pupuk Za (X_5)

Pupuk Za berpengaruh terhadap produksi padi, hal ini ditunjukkan dengan angka t hitung sebesar 8,47 signifikan pada tingkat 0,000 atau $\alpha < 0,1$. Angka elastisitas pada variabel Pupuk Za sebesar 1,265 yang artinya jika pupuk ditambah 1%, maka produksi padi akan meningkat sebesar 1,265 %. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si²), dan Ir. Lily Fauzia, M.Si yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah” (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara), yang mengemukakan bahwa, variabel pupuk diperoleh t-hitung = -1,015 < t-tabel = 1,76 ini berarti bahwa pupuk tidak berpengaruh terhadap produksi padi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Maka dari itu ditempat peneliti para petani diharapkan memakai pupuk secukupnya tidak kurang dan tidak melebihi kadar ukuran agar menghasilkan hasil yang maksimal.

c. Obat peptisida / ha (X_6)

Obat berpengaruh tetapi negatif, hal ini ditunjukkan dari angka t hitung sebesar -3,21 dengan tingkat probabilitasnya/signifikan 0,003 atau $\alpha < 0,1$. Hal ini dapat dilihat pada angka elastisitas variabel Obat/peptisida sebesar -0,419, artinya jika penambahan obat sebesar 1%, maka produksi padi akan menurun 0,419 %. Jadi penggunaan obat tidak perlu ditambah akan tetapi penggunaan dikurangi. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Mahananto : 2009) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi, dalam penelitiannya menyatakan bahwa obat atau peptisida berpengaruh nyata hal itu dilihat dari nilai k yang lebih besar dari 1, sehingga penggunaannya perlu ditambah.

Oleh karena itu peneliti menganjurkan untuk menggunakan peptisida harus sesuai dengan kebutuhan, agar tidak menyebabkan kerusakan terhadap tanaman padi, sehingga nantinya bisa diperoleh hasil yang maksimal.

d. Umur (X_8)

Umur berpengaruh tetapi negative, dilihat dari angka t hitung sebesar -2,08 dengan tingkat probabilitasnya/signifikan 0,046 atau $\alpha < 0,1$. Hal ini ditunjukkan pula pada angka elastisitas sebesar -0,016, artinya variabel umur memberikan pengaruh terhadap produksi padi tetapi negatif, jadi semakin bertambah usia umur petani maka akan menurunkan produksi padi, jadi semakin tua umur petani tenaganya semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adeline Maria, 2016) menurut penelitiannya umur tidak berpengaruh signifikan, hal ini didukung dengan hasil petani di lapang. Di bidang ini, petani muda memiliki hasil yang lebih tinggi ketimbang dengan petani tua. Artinya, petani yang lebih muda lebih gesit dan menguntungkan dibandingkan dengan petani yang lebih tua, sehingga petani yang lebih muda berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

e. Pengalaman (X_{10})

Pengalaman berpengaruh nyata terhadap produksi, hal ini dapat dilihat dari angka t hitung sebesar 2,19 nyata pada tingkat probabilitas/signifikan 0,036 atau $\alpha < 0,1$ Angka elastisitas pada variabel Pengalaman sebesar 0,103, artinya jika pengalaman petani padi meningkat 1%, maka hasil panen akan naik sebesar 0,103 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Machmuddin (2019), faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi padi di tasik malaya, yang mengemukakan bahwa pengalaman petani harus sejalan dengan meningkatnya hasil produksi padi. Hal ini disebabkan semakin lama pengalaman berusahatani padi maka cara membudidayakan tanaman padi semakin baik.

f. Variabel-variabel yang tidak berpengaruh terhadap usahatani padi

Variabel Luas lahan (X^1), Tenaga Kerja (X^7), dan Pendidikan (X^9) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil padi hal ini ditunjukkan dengan t hitung sebesar luas lahan 1,07, tenaga kerja 1,30 dan pendidikan -0,30 dengan tingkat probabilitas/signifikan luas lahan 0,295, tenaga kerja 0,205 dan pendidikan 0,763 atau $\alpha > 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik petani padi adalah umur petani (40 – 64 tahun) dengan presentase terbesar 71% pada kelompok umur > 50 tahun, jumlah tanggungan keluarga (2 – 5 orang) dengan presentase terbesar 80,49% pada kelompok tanggungan 3-4 tanggungan, tingkat pendidikan (SD – PT) dengan presentase 70,73% pada kelompok tingkat pendidikan SMA, dan pengalaman berusahatani (6 – 25 tahun) dengan presentase 51,22 % pada kelompok pengalaman >15 tahun.
 2. Biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.131.778 per/Ha/MT, penerimaan Rp. 16,139,279 per/Ha/MT, pendapatan Rp 8.007.501 per/Ha/MT dan R/C ratio 2.0 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah memperoleh pendapatan sebesar 2.0 rupiah dan R/C ratio > 1 usahatani padi didaerah peneliti layak.
 3. Faktor yang mempengaruhi produksi padi di desa Guluk-guluk adalah:
 - a. Benih (X^2)

Benih berpengaruh signifikan, hal ini dapat dilihat dari angka t hitung sebesar 5,27, nyata pada tingkat probabilitasnya/signifikan pada 0,000 atau $\alpha < 0,1$. Angka elastisitas pada variabel benih sebesar 0,675 artinya jika benih meningkat 1% maka produksi akan meningkat sebesar 0,675%.
 - b. Pupuk Za (X^5)

Pupuk Za signifikan terhadap produksi padi, hal ini dapat dilihat pada angka t hitung 8,47 nyata pada tingkat probabiitas 0,000 atau $\alpha < 0,1$. Angka elastisitas pada variabel Pupuk Za sebesar 1,265 artinya jika penambahan pupuk meningkat sebesar 1%, maka akan meningkat produksi padi sebesar 1,265%.
 - c. Obat/Peptisida (X_6)

Obat berpengaruh tetapi negatif, hal ini dapat dilihat dari angka t hitung sebesar -3,21 dengan tingkat probabilitasnya/signifgikan 0,003 atau $\alpha < 0,1$, dapat dilihat juga pada angka elastisitas variabel Obat/peptisida sebesar -0,419, artinya jika penambahan obat sebesar 1%, maka produksi padi akan turun sebesar 0,419 %. Berarti penggunaan obat tidak perlu ditambah malah peggunaannya dikurangi.
 - d. Umur (X^8)

Umur berpengaruh tetapi negatif, hal ini dapat dilihat dari angka t hitung -2,08 dengan tingkat probabilitasnya/signifikan 0,046 atau $\alpha < 0,1$. Dapat dilihat pula dari angka elastisitas pada variabel Umur sebesar -0,016, artinya variabel umur
-

memberikan pengaruh terhadap produksi padi tetapi negatif, jadi dengan bertambahnya usia umur petani akan menurunkan produksi padi, hal ini disebabkan semakin tua umur petani tenaganya semakin menurun.

e. Pengalaman (X^{10})

Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, hal ini dapat dilihat dari angka t hitung sebesar 2,19 nyata pada tingkat probabilitas/signifikan 0,036 atau $\alpha < 0,1$ Angka elastisitas pada variabel Pengalaman sebesar 0,103, artinya jika pengalaman para petani padi meningkat sebesar 1%, maka produksi padi akan meningkat sebesar 0,103%.

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan Untuk meningkat kan hasil produksi padi yang maksimal maka didalam penanaman benih harus sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian seperti tehnik penanaman padi jajar legowo dengan metode ini akan meningkatkan produktifitas padi. Karena penyerapan unsur hara yang akan diserap oleh tanaman akan lebih maksimal.
2. Didalam proses pemberian pupuk Za hendaknya harus dilakukan dengan tepat dosis yang disesuaikan dengan keadaan tanahnya, analisis menunjukkan bahwa penambahan pupuk phonska akan meningkatkan produktifitas padi.
3. Didalam penggunaan obat terhadap padi hendaknya sesuai dengan takaran yang disarankan oleh penyuluh jadi jangan terlalu berlebihan, agar tidak menurunkan hasil produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah Candra Kasih, Wan Abbas Zakaria dan Maya Riantini yang berjudul *“Analisis Pendapatan Usahatani Dan Biaya Pokok Produksi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir”*, JIIA, VOLUME 8 No.3, AGUSTUS 2020.

Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Jawa Timur 2017.

Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Jawa Timur 2018.

Departemen Kesehatan RI, TKPI (Tabel Kesehatan Pangan Indonesia) 2019.

Harmoko Sukayat dan Rumna, (2017), “Analisis Pendapatan dan Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hasil Produktifitas Pengelola Usahatani Padi Sawah”. (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi JIMFE Volume 3 Ni. 2 Tahun 2017, Hal. 37- 48), Fakultas Ekonomi Universitas

- Kadarsan, H.W. 1992. *“Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Agribisnis”*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Koran Kompas, 31 Maret 2020.
- Mubyarto. 1989. *“Pengantar Ekonomi Pertanian”*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Mahananto, dkk (2009), *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi”*. WACANA Vol. 12 No.1 Januari 2009 ISSN. 1411-0199.
- Nurlela Machmuiddin, Nunung Kusnadi, dan Rayhana Jafar yang berjudul *Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Padi Organik Di Tasikmalaya* (Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN:2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e)Volume 3, Nomor 4 (2019):730-737).
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 2. Raja Grafindo.
- Sri Bananiek dan Zainal Abidin, 2013, yang *“Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman terpadu Padi Sawah Di Sulawesi Tenggara”*, (*Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 16, No. 2, Juli 2013: 111-121*), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara.
- Sri Mulyati, dkk, 2015, *“Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (Oryza sativa L) ”*Jajara Legowo 4:1, (Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Galuh).
- Salvira, dkk, 2012, *“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Padi Sawah”*, (Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian USU dan Staf Pengajar Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU).
- Soekarwati,1995. Analisis Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ucu Rohimah, (2016), *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah pada lahan sawah bukaan baru”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UST.
-